1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Kabupaten Bengkulu Utara sebagai Kabupaten Non IHK selama triwulan III Tahun 2026 telah melaksanakan Pemantauan Harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar Kabupaten Bengkulu Utara. Pemantauan harga juga dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga. Dalam rangka menjaga Stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat, dilaksanakan dengan mewujudkan 4K yaitu Ketersedian Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang efektif. Melakukan pengecekan harga barang kebutuhan pokok dan barang pentingnya di yang ada di Pasar Purwodadi Argamakmur, Pasar Lubuk Durian Kerkap, Pasar Ketahun dan Pasar Air Muring Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara.

   83. Pada bulan Juli 2026 dari bulan ke bulan mengalami inflasi 0,23%, tahun kalender 2,01% dari tahun ke tahun 3,36% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,83. Beberapa komoditas IPH diminggu pertama diantaranya Beras SPHP Rp.12.000/kg, Beras medium Rp.13.750/kg, Beras premium Rp.16.800/kg, Daging Ayam Boiler Rp.40.000/kg, Telur ayam ras Rp.30.100/kg, Cabe merah keriting Rp.50.000/kg, cabe rawit merah Rp.55.000/kg, Cabe Rawit hijau Rp.40.000/kg, Bawang merah Rp.45.000/kg, Bawang putih Rp.40.000/kg, gula pasir Rp.18.200/kg. Untuk  IPH di minggu kedua dan ketiga yang mengalami perubahan harga diantaranya Daging Ayam Boiler Rp.38.000/kg, Telur Ayam Boiler Rp.30.100/kg, Cabe merah besar Rp.40.000/kg, cabe merah keriting Rp.40.000/kg, cabe rawit merah Rp.50.000/kg, cabe rawit hijau Rp.45.000/kg, Bawang merah Rp.45.000/kg. Untuk IPH di minggu keempat dan kelima yang mengalami kenaikan diantaranya Daging ayam ras Rp.45.000/kg, Telur ayam ras Rp.31.750/kg, Cabe merah besar Rp.48.000/kg, Cabe merah keriting Rp.50.000/kg, Cabe rawit merah Rp.50.000/kg dan cabe rawit hijau Rp.50.000/kg, untuk bawang merah mengalami penurunan Rp.30.000/kg. Minyak goreng Minyakita harga dijual sesuai HET Rp.15.700.

   Untuk Beras SPHP, Beras Premium, Tepung terigu, Kacang kedelai, daging sapi, daging sapi beku, Ayam kampung, Telur ayam kampung, Bawang bombay, ikan asin teri, ikan tongkol, susu, kacang-kacangan harga stabil tidak mengalami kenaikan.

   18. Pada bulan Agustus 2026 dari bulan ke bulan mengalami inflasi 0,31%, Tahun kalender year to date 2,32%, dari tahun ke tahun mengalami inflasi 23,99%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,18. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan dari bulan sebelunya diminggu pertama dan kedua antara lain: Beras medium Rp.14.375/kg

minggu pertama, Beras medium Rp.15.625/kg minggu kedua, Cabe rawit merah Rp.55.000/kg, Cabe rawit hijau Rp.55.00/kg. minyak kemasan sedernana Rp.22.000/kg, yang mengalami penurunan Rp.bawang merah Rp.30.000/kg, daging ayam boiler Rp.40.000/kg sama seperti bulan lalu

Minyakita di jual sesuai HET Rp.15.700/liter. Untuk IHK di minggu ke tiga dan ke empat harga masih sama dengan minggu sebelumnya. yaitu: cabe rawit merah besar Rp. 40.000/kg dan cabe merah keriting Rp.45.000/kg yang mengalami penurunan harga. Minyak Goreng Minyakita dijual sesuai HET Rp.15.700. Komoditas tidak mengalami kenaikan antar lain: Beras SPHP, Beras Premium, Daging sapi, Daging Beku, Ayam kampung, telur ayam kampung, Bawang putih, Bawang Bombay, ikan asin teri, ikan tongkol, susu, kacang.

40. Pada bulan September 2026 dari bulan ke bulan mengalami inflasi 0,38%, tahun kalender year to date 2,71% dari tahun ke tahun mengalami inflasi 3,38%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,40. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan dari bulan sebelunya diminggu pertama sampai kelima antara lain: beras IR64 Rp.14.375/kg, beras manggis Rp.17.000/kg, daging ayam ras Rp.48.000/kg, Telur ayam ras Rp.30.100/kg. Untuk cabe merah minggu pertama Rp.40.000/kg, cabe merah besar minggu kedua Rp.50.000/kg, cabe merah besar minggu ketiga dan keempat Rp.60.000/kg, cabe merah besar minggu kelima Rp.65.000/kg. Cabe merah keriting minggu pertama Rp.45.000/kg, cabe merah keriting minggu kedua Rp.55.000/kg, cabe merah keriting minggu ketiga sampi minggu kelima Rp.65.000/kg. cabe rawit hijau minggu pertama Rp.50.000/kg, cabe rawit hijau minggu kedua sampi kelima Rp.55.000/kg. Cabe rawit merah minggu pertama Rp.55.000/kg, cabe rawit merah minggu kedua Rp.65.000/kg, cabe rawit merah minggu ke tiga sampi kelima Rp.75.000/kg. bawang merah mengalami penurunan harga Rp.30.000/kg, bawang putih Rp.35.000/kg. Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan antara lain gula pasir curah, daging sapi, daging ayam boiler, telur ayam boiler, cabe rawit merah, cabe rawit hijau. Untuk komoditi yang mengalami penururun antara lain cabe merah besar, Cabe merah keriting, bawang merah dan yang lain harga sama tidak mengalami kenaikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan – tantangan Pengendalian Inflasi pada Triwulan III tahun 2026 adalah Harga dan ketersediaan barang dipasar cukup berdasarkan pemantauan Dinas Perdagangan setiap harinya dan melaporkam ke SP2KP dan telah dilakukan sidak pasar terhadap harga dan ketersediaan stok barang. Beberapa bahan pangan yang dapat menyumbang Inflasi Daerah diantaranya adalah Cabe merah keriting, Cabe rawit merah, Cabe rawit , Daging ayam ras, Bawang putih , disebabkan karena permintaan meningkat

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan – tantangan Pengendalian Inflasi pada Triwulan III tahun 2026 adalah Harga dan ketersediaan barang

dipasar cukup berdasarkan pemantauan Dinas Perdagangan setiap harinya dan melaporkam ke SP2KP dan telah dilakukan sidak pasar terhadap harga dan ketersediaan stok barang. Beberapa bahan pangan yang dapat menyumbang Inflasi Daerah diantaranya adalah Cabe merah keriting, Cabe rawit merah, Cabe rawit , Daging ayam ras, Bawang putih , disebabkan karena permintaan meningkat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Program kegiatan TPID dalam rangka menjaga Stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat, dilaksanakan dengan mewujudkan 4K yaitu Ketersedian Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang efektif

   1. Pelaksanaan program kegiatan TPID yang sudah dilaksanakan agar terus berlanjut dan rutin untuk menekan laju inflasi daerah kabupaten Bengkulu Utara dan memperkuat koordinasi dan kerjasama antar angota tim TPID dengan Forkopimda.
   2. Dinas Perdagangan melakukan pengecekan harga barang kebutuhan pokok dan barang pentingnya yang ada di Pasar Purwodadi Argamakmur, Pasar Lubuk Durian Kerkap, Pasar Ketahun, Pasar Air Muring Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara mengupdate data harga kebutuhan bahan pokok melalui website https://sp2kp.kemendag.go.id. Dinas perdagangan, melaporkan ke Website TPID kabupaten Bengkulu Utara bengkuluutarakab.co.id serta melalui radio pemerintahan daerah Radio Kharisma 95,6 FM dilakukan setiap hari agar masyarkat dapat melihat perkembangan harga setiap harinya
   3. Kebijakan pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan cara memastikan  harga dan ketersediaan bahan pokok  dengan cara pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Murah, rapat teknis, sidak pasar untuk menjaga kestabilan harga dan dapat di rasakan di seluruh masyarkat agar dilakukan secara berkala dan seluruh wilayah terutama yang mengalami kenaikan harga.
   4. Memastikan bahwa bahan pangan terdistribusikan dengan lancar keseluruh kecamatan dan mempercepat penyaluran Beras Cadangan Pangan (CBP) serta komunikasi yang efektif yaitu melalui rapat koordinasi TPID secara berkala tingkat pusat, Provinsi dan kabupaten untuk bersinergi dalam menjaga kestabilan harga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi kabupaten Bengkulu Utara sebagai berikut :

   1. Fasilitasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk mensuplai komoditas yang tidak tercukupi di kabupaten Bengkulu Utara untuk menjaga pasokan tetap terjaga.
   2. Pengaruh El Nino puncak agar meningkatkan mitigasi resiko kekeringan melalui pemetaan lahan rawan kekeringan, penyesuaian kalender/jadwal tanam serta pematauan kondisi produksi secara berkala dengan mengacu pada pembaharuan prakiraan cuaca BMKG.
   3. Program gerakan menanam perlu diikuti oleh semua elemen masyarakat untuk komoditas pangan guna memenuhi kebutuhan pangan sendiri seperti sayuran dan budidaya ikan.

4. Koloborasi dan koordinasi Tim TPID dengan pelaku pasar untuk sinkronisasi langkah teknis dan evaluasi kegiatan.
5. Mengaktifkan lahan tidur untuk optimalisasi lahan untuk meningkatkan produksi pangan.
6. Bantuan biaya transportasi untuk kelancaran distribusi barang

Demikian disampaikan, mohon arahan selanjutnya kami ucapkan terima kasih.